



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



Potret Kurikulum Merdeka terhadap Karakter Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X

Luthfiah Zahra¹

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Email: Luthfiahzahra15@gmail.com

Abstrak

Perkembangan kurikulum Indonesia tentunya tak bisa dihindari. seiring pembangunan negara dan perkembangan dunia, kurikulum sebagai kiblat aktivitas belajar pengajaran harus berubah sesuai perkembangan zaman. Kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka memiliki peranan penting sebagai pembentuk karakter belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa indonesia lebih lanjut dengan memfokuskan efektivitas kurikulum terhadap karakter belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Library Research* (studi pustaka) yaitu menjadikan sumber buku, jurnal dan situs terpercaya sebagai bahan pengumpulan penelitian. Hasil penelitian menyatakan bahwa kurikulum merdeka sangat berpengaruh terhadap karakter belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X. Konsep kebebasan dan mandiri menjadikan kurikulum merdeka dapat mengasah kemampuas peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik diharapkan dapat lebih kreatif dalam meningkatnya semangat belajar peserta didik yang berlandaskan profil pelajar pancasila.

Kata kunci: kurikulum merdeka, bahasa indonesia, karakter peserta didik

PENDAHULUAN

Memandang pendidikan di Indonesia, pergantian kurikulum bukan merupakan suatu hal yang aneh bagi masyarakat Indonesia. Seiring berkembangnya zaman maka pendidikan pun ikut berubah. Pendidikan Indonesia telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali. Kurikulum hadir sejak tahun 1947 hingga kurikulum yang terakhir masih sebagian sekolah menggunakannya yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka atau yang biasa disebut dengan merdeka belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler untuk merubah

sistem pendidikan guna meraih peningkatan dalam bidang pendidikan yang sesuai dengan zaman futuristik (Anwar, dkk: 2022). Kurikulum merdeka adalah salah satu solusi untuk menanggapi tantangan pendidikan setelah terjadinya krisis pendidikan pasca pandemi *Covid-19*. Kurikulum merdeka muncul untuk perbaikan pendidikan pasca pandemi guna memberikan kebebasan mandiri belajar baik bagi lembaga maupun peserta didik. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang diutamakan pada pengembangan karakter peserta didik. (Indarta dan Rahayu dalam Ardianti dan Amalia: 2022)

Pergantian kurikulum menjadi tantangan kepada seluruh aspek belajar dan pengajaran. Guru dituntut harus dapat mengikuti zaman dan menciptakan inovasi pembelajaran yang menarik sedangkan peserta didikpun harus dapat menyesuaikan diri. Tujuan bergantinya kurikulum tentunya untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Menurut Rahayu dalam (Ardianti dan Amalia: 2022) menyatakan bahwa setiap perubahan kurikulum yang terjadi adalah kebijakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengatur pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka memiliki skema pembelajaran yaitu pergantian USBN menjadi asesmen kompetensi, pergantian ujian nasional menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Menurut Sherly dalam (Haryati dan Hartoyo: 2022) menyatakan bahwa berkiblat dengan kurikulum merdeka tak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi memfokuskan belajar yang berkualitas demi terwujudnya peserta didik bermutu, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki keterampilan sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan dunia.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan kepribadian, pendidikan akhlak, pendidikan watak (Arifudin, dalam Irawati, dkk 2022). Dengan begitu, pendidikan karakter adalah bagian sangat penting di dalam proses pendidikan. Komponen dalam kurikulum merdeka dapat diketahui sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada masyarakat sekolah yang meliputi komponen pemahaman, kemahiran atau hasrat dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, antar manusia, lingkungan, serta bangsa dan negara sehingga menjadi pribadi berkarakter. Selain membentuk peserta didik, seorang pendidik sebagai penggerak pun perlu berkarakter. Seorang pendidik yang berkarakter jika ia memiliki nilai dan keteguhan yang berlandaskan hakikat dan tujuan sesuai pendidikan kurikulum merdeka.

Pendidikan pada keabsahannya adalah sebuah mekanisme pembelajaran keterampilan, pengetahuan ataupun etika yang diturunkan dari masa ke masa untuk generasi selanjutnya. Pendidikan juga menjadikan proses merubah tingkah laku seseorang atau kelompok orang dengan tujuan untuk mendewasakan insan tersebut melalui proses pendidikan yang diikutinya. Proses dari pembelajaran dalam sistem pendidikan tidak hanya sekadar meningkatkan kemampuan intelektual dari peserta didik namun bertujuan agar peserta didik dapat

menerapkan karakter yang baik sesuai dengan profil pelajar pancasila sebagai dasar negara di dalam kurikulum merdeka. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila pada setiap mata pelajaran di sekolah. Berdasarkan penelitian ini penerapan yang akan dibahas melalui pembelajaran bahasa indonesia untuk kelas X.

Pembelajaran bahasa indonesia merupakan pembelajaran yang sebgaiain peserta didik di kelas X tidak menyukainya karena dianggap terlalu membosankan. Maka dari itu, kurikulum merdeka hadir sebagai pengubah stigma para peserta didik agar menjadikan setiap mata pelajaran menarik untuk diikuti khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter maka dapat berlandaskan pada profil pelajar pancasila. Guru diupayakan agar lebih kreatif dan inovatif, tidak menjadi sumber satu-satunya proses pembelajaran (teacher centered), menempatkan siswa tidak hanya sebagai obyek belajar tetapi juga sebagai subyek belajar dan pada akhirnya bermuara pada proses pembelajaran yang menyenangkan, bergembira, dan demokratis yang menghargai setiap pendapat sehingga pada akhirnya substansi pembelajaran benar-benar dihayati.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode *library research (studi pustaka)*. teknik pustaka merupakan teknik pengumpulan informasi yang menggamit dalam bentuk buku, jurnal terpercaya, catatan valid, membaca serta mengintisarikan bahan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan Kurikulum Merdeka (M. Sari dan Asmendri, dalam Rahmadayanti dan Hartoyo). Studi pustaka juga menggunakan metode mengakses situs terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan keasliannya serta menyediakan berbagai informasi yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka di jenjang SMA. Pengumpulan data melalui proses studi pustaka dengan cara menuliskan tujuan penelitian penulis, mencari jurnal yang relevan dengan tujuan penelitian, membaca abstrak, pendahuluan, metode, pembahasan dan kesimpulan jurnal yang dituju. Setelah membaca keseluruhan isi jurnal penelitian akan memahami hasil penelitian dari jurnal tersebut (Suprpto, dalam Qamariah dan Supardi: 2022). Penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpulan data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan cara menghimpun data-data dari berbagai sumber terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kurikulum merdeka terdapat sebuah proyek yang bernama Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan profil tamatan yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan keahlian peserta didik yang diharapkan bisa diraih serta memperkuat nilai-nilai luhur Pancasila para peserta didik dan para pemangku kepentingan (Febriyanti, 2023). Pendidikan

karakter sangat penting untuk dilaksanakan dan diwujudkan karena memuat tujuan dari pendidikan nasional (Pratomo & Herlambang, dalam Musdolifah, dkk: 2023). Penerapan nilai-nilai karakter ini adalah tanggung jawab semua bagian pendidikan. Maka dari itu, Profil Pelajar Pancasila menjadi penanggulangan efektif dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dalam bidang pendidikan. Manfaat dari Profil Pelajar Pancasila yaitu menciptakan karakter bagi generasi bangsa. Muatan Profil Pelajar Pancasila dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang terdiri atas beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif (Jamaludin, dalam Musdolifah, dkk: 2022). Mendikbud Nadiem Anwar Makarim telah menetapkan enam indikator profil Pelajar Pancasila. Keenam indikator tersebut ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global (Rusnaini, dkk: 2021). Berdasarkan enam karakter tersebut yang menjadikan peserta didik dapat menjadi insan akademis yang baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1. **Karakter beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia**

berlandaskan nilai ini, kurikulum merdeka menerapkan konsep pendidikan karakter sebelum dan sesudah memulai kegiatan pembelajaran untuk selalu berdoa dan melakukan kewajiban sebagai umat beragama yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik diajarkan untuk selalu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mendapatkan akhlak yang mulia. Implementasi tersebut adalah sebagai berikut. Kegiatan berdoa saat kegiatan awal dan akhir pembelajaran, bagi peserta didik yang beragama Islam diberikan waktu untuk shalat berjamaah di masjid ketika salat dhuha dan dzuhur sedangkan untuk peserta didik yang beragama Kristiani dipersilakan berkumpul di aula untuk berdoa bersama dengan guru yang mendampingi. Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia dan juga pada mata pelajaran lainnya adalah sebagai implementasi karakter peserta didik pada sila pertama Pancasila. Diharapkan dengan adanya kegiatan berdoa ini akan meningkatkan iman peserta didik untuk mengenal dan mengetahui keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan adanya nilai ini, peserta didik akan diarahkan sebagai insan yang berakhlak mulia, seperti akhlak dalam beragama, pribadi, antar sesama manusia, alam, dan bernegara.

2. **Karakter berkebhinekaan global**

berlandaskan nilai ini, kurikulum merdeka mengajarkan peserta didik untuk berpikir secara rasional. Tujuannya untuk menanamkan dan menjalankan sikap toleransi serta saling menghargai antar sesama manusia. Perbedaan ada untuk menyatukan. Selain itu, berkebhinekaan global merupakan cara peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai luhur untuk menjalin interaksi dengan agama, ras dan budaya lain. Menurut (Musdolifah,

dkk: 2022) menyatakan bahwa berlandaskan hasil observasi di SMK Negeri 3 khususnya kelas X DKV pada mata pelajaran teks anekdot, peserta didik dapat membaaur dengan baik, meskipun di kelas tersebut terdapat berbagai macam suku budaya, ada yang berasal dari suku Jawa, Banjar, Madura, dan Bugis. Perbedaan itu menjadikan mereka tetap bisa berteman dan saling menghargai pada saat diskusi kelompok. SMK Negeri 3 Balikpapan telah menyediakan layanan fasilitas peserta didik seperti tempat beribadah sesuai dengan kepercayaan yang dianut peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami pentingnya toleransi antar umat beragama tanpa memandang status mayoritas ataupun minoritas.

3. Karakter gotong royong

Berlandaskan nilai ini, kurikulum merdeka mengajarkan pentingnya gotong royong untuk menumbuhkan karakter siswa yang saling membantu dan memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat. Peserta didik diajarkan untuk menjadi makhluk sosial yang tidak individualisme. Berdasarkan Profil Pelajar Pancasila, gotong royong terbagi menjadi elemen kolaborasi, peduli, dan kerja sama. Dengan adanya nilai karakter gotong royong ini, peserta didik akan memiliki kepekaan dengan lingkungan sekitarnya. Nilai ini dapat dijabarkan sebagai berikut. 1) Peserta didik membantu guru bahasa Indonesia membersihkan papan tulis sebelum pembelajaran di mulai 2) Menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PBL), yaitu suatu model yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai pemecahan masalah Pembentukan kelompok untuk meningkatkan kolaborasi antar peserta didik 4) Peserta didik mengerjakan tugas dari guru bahasa Indonesia terkait dengan materi yang sedang dibahas.

4. Karakter Mandiri

Berlandaskan nilai ini, kurikulum merdeka mengajarkan pentingnya karakter mandiri yang dapat dimiliki oleh peserta didik. Nilai mandiri adalah salah satu nilai yang harus dimiliki sebagai pelajar pancasila yang diharapkan dapat bertanggung jawab atas proses pembelajaran yang ditempuhnya. Peserta dilatih untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga muncul keberanian, percaya diri, dan tidak takut salah dalam diri peserta didik. Sikap ini juga menuntut peserta didik untuk tidak bergantung dengan peserta didik yang lain. Nilai ini dapat dijabarkan sebagai berikut. 1) Peserta didik mampu menyelesaikan tugas individu bahasa indonesia materi puisi. 2) Peserta didik memegang tanggung jawab untuk menuntaskan tugas yang sudah dibagikan ketua kelompok; 3) percaya diri dalam mempresentasikan tugas kelompok di depan kelas. 4) apabila mendapati situasi sulit peserta didik tenang menyikapinya dan mencari solusi sendiri untuk memutuskan suatu putusan yang bijak.

5. Karakter bernalar kritis

Berlandaskan nilai ini, kurikulum merdeka mengajarkan pentingnya kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Peserta didik diajarkan untuk dapat memahami suatu konsep secara mendalam untuk dianalisis kemudian dikemukakan sesuai dengan hasil pemikiran mereka masing-masing. Dalam nilai ini, peserta didik akan memperoleh informasi atau gagasan, tingginya rasa ingin tahu, keberanian untuk bertanya, menganalisis suatu hal secara konsentrasi, mengklarifikasi informasi atau ide atau konsep kemudian mengolah informasi tersebut. Nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas X sebagai berikut. 1) Menentukan dan mengemukakan kebahasaan teks biografi; 2) Menyelesaikan tugas menentukan nilai-nilai karakter didalam teks biografi.

6. Karakter kreatif

Berlandaskan nilai ini, kurikulum merdeka mengajarkan pentingnya karakter kreatif agar peserta didik mampu mengolah informasi atau mencari inspirasi dan melahirkan gagasan baru. Peserta didik pun diajarkan untuk memiliki kompetensi hingga menghasilkan produk kreatif yang dapat bermanfaat. Nilai kreatif dimulai dari sesuatu yang peserta didik gemari agar mereka dapat mengekspresikan dengan fasih. Salah satu yang dapat meningkatkan karakter kreatif peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X yaitu melalui menulis. Keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk menyampaikan suatu gagasan, pendapat dan pikiran berbentuk tulisan. Berikut ini implementasi karakter kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X, peserta didik membuat kelompok beranggotakan dua orang dan membuat teks negosiasi lalu mereka bacakan didepan kelas. Dalam pengerjaannya, peserta didik saling mendiskusikan materi apa yang ingin dituliskan, lalu mereka saling bertukar gagasan dan ide.

KESIMPULAN

Berdasarkan profil pelajar Pancasila, karakter peserta didik di dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X dapat diketahui dan diimplementasikan melalui enam aspek yaitu karakter bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, kerja sama, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Sebagai pendidik, guru memiliki peranan penting untuk membentuk karakter peserta didiknya. Pentingnya kolaborasi kedua belah pihak agar tercapainya karakter profil pelajar Pancasila secara sempurna. Keenam karakter tersebut diharapkan selalu dilaksanakan untuk menciptakan peserta didik yang intelektual dan berkarakteristik. Dengan demikian, untuk peneliti diharapkan dapat meneliti karakter belajar peserta didik pada jenjang ataupun sekolah lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibunda Khaerunnisa, M.Pd. selaku dosen mata kuliah telaah kurikulum dan buku teks yang telah membimbing penulis selama penulisan artikel ini. Selain itu, terima kasih kepada orang tua dan teman-teman atas doa dan dukungannya hingga penulis dapat menyelesaikan. Jika perlu berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor penelitian, nyatakan dengan jelas dan singkat, hindari pernyataan terima kasih yang berbunga-bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A., Sukino, S., & Erwin, E. (2022). Komparasi penerapan kurikulum merdeka dan k-13 di sma abdussalam. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(1), 83-96. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/4101>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/55749>
- Febriyanti, D., & Mulyawati, I. M. (2023). Analisis Kesesuaian Standar Mutu Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo (*Doctoral dissertation, UIN RADEN MAS SAID*). <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/7367/1/SKRIPSI%20DHINI%20FEBRIYANTI%20-%20196151015.pdf>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3622/1327>
- Musdolifah, A., Maulida, N., & Yankiapolli, Y. N. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Teks Anekdote di Kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 195-214. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika/article/view/15700/5997>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187. <https://media.neliti.com/media/publications/449646-none-4861d0ff.pdf>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249. <https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/67613>
- Qomariah, Y. N., & Supardi, Z. I. (2022). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Predict Observe Explain untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA dengan Metode Library Research. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(1), 49-56. <https://ejournal.unib.ac.id/pendipa/article/view/16022/7801>